

## **DETERMINAN RISK TAKING BANK PERKREDITAN RAKYAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Risal Rinofah, Ayu Laksita Widaresti, Noviani Desy Purbasari**  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jl. Kusumanegara No.121,  
Umbulharjo, Yogyakarta  
risalrinofah@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test the efficiency, diversification and ownership concentration on risk level of BPR banks in DIY. BPR is chosen because it has a closed relationship with SMEs due to its main functions on the micro economy growth through credit channeling.*

*Research data on 26 BPR during 2012-2016 were tested using multiple regression analysis technique. The test concludes only the efficiency proven to affect the risk of BPR banks. While the level of income diversification and ownership concentration has no effect.*

*Keywords: efficiency, diversification and concentration of ownership to the level risk*

### **PENDAHULUAN**

Perbankan yang termasuk dalam kelompok Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki perbedaan dibanding bank lainnya karena jenis perbankan ini identik dengan usaha kecil menengah yang merupakan tulang punggung perekonomian negara. BPR juga telah didorong oleh pemerintah agar dapat menjadi katalisator pemerataan ekonomi di daerah melalui berkembangnya sektor ekonomi mikro. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pertumbuhan BPR khususnya BPR Konvensional selama 20 tahun ini berkembang sangat pesat. Dari data OJK, pada tahun 20 tahun lalu jumlah BPR Konvensional hanya berkisar belasan. Namun pada akhir tahun 2017 jumlah telah menjadi 54 bank. Ini menjadikan persaingan diantara BPR itu sendiri akan menjadi semakin ketat sehingga bank semakin

dituntut berkinerja baik termasuk dalam mengelola risikonya.

Namun dengan semakin ketatnya persaingan dan kompleksnya aktivitas perbankan risiko yang mungkin ditanggung juga semakin tinggi. BPR kini tidak hanya bersaing dengan sesama BPR namun juga dengan kredit mikro bank umum, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Koperasi Simpan Pinjam dan sebagainya. Untuk itulah kemudian Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan nomor 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat dengan harapan dapat menciptakan sektor perbankan mikro yang kuat secara kelembagaan, memiliki reputasi baik agar dapat bertahan dalam ketatnya persaingan.

Aktivitas bisnis BPR yang sesungguhnya hampir sama dengan

bank umum menunjukkan jenis risikonya pun sama, misalnya risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan sebagainya. Risiko kredit dapat dilihat pada profil pengembalian dana kredit yang disalurkan kepada nasabah. Risiko operasional berkenaan dengan proses internal bank yang dapat disebabkan oleh ketidakcukupan kualitas SDM nya. Sementara rasio likuiditas terkait dengan kemampuan bank memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Dari ketiga risiko tersebut, risiko kredit merupakan risiko yang selalu menjadi perhatian penting karena sumber pendapatan terbesar bank termasuk BPR berasal dari bunga kredit yang disalurkan. Jika sumber pendapatan ini bermasalah maka rentetan masalah berikutnya berpotensi mematikan BPR itu sendiri.

Oleh karena itu BPR harus kreatif melakukan diversifikasi ragam jasa untuk memperoleh sumber pemasukan lain. Pendapatan-pendapatan di luar bunga ini sering disebut dengan istilah *fee based income*. Sumber pendapatan lain ini merupakan upaya diversifikasi pendapatan agar bank tidak tergantung pada pendapatan dari bunga dan besar kecilnya *fee based income* ini dapat menunjukkan profil risiko suatu bank. Selain melalui diversifikasi, risiko bank juga dapat ditekan dengan efisiensi operasional yang terlihat pada BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan tidak digunakan dengan efisien dan akan mempengaruhi risiko kredit bank. Hal berikutnya yang dapat mempengaruhi profil risiko bank adalah konsentrasi

kepemilikan dimana pemilik mengendalikan bank melalui perantara para komisaris yang menjadi wakil mereka. Pemilik pula yang memilih dan mengangkat para manajer profesional untuk mengelola perusahaan. Penelitian-penelitian oleh Paligorova (2009), Tacneng (2009), Nugraha (2011), Atiqoh (2015), Barus dan Erick (2016) menemukan kesimpulan bahwa *Fee Based Income*, BOPO dan Konsentrasi Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap profil risiko bank yang diukur dengan NPL.

### **Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas maka permasalahan yang ingin dijawab oleh penelitian adalah: apakah *fee based income*, BOPO dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap tingkat risiko (*risk-taking*) bank BPR di DIY.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh, *fee based income* BOPO dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap tingkat risiko (*risk-taking*) bank BPR di DIY

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi penelitian-penelitian terdahulu sekaligus menjadi tambahan referensi baru untuk penelitian dengan topik yang serupa. Selain itu Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi masukan baik bagi bank maupun otoritas regulator perbankan dalam menentukan keputusan pembuatan kebijakan untuk menjamin terlaksananya prinsip-prinsip kehati-hatian operasional dan perlindungan terhadap nasabah dan pemilik modal.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Fee Based Income*

*Fee Based Income* menurut Lapoliwa (2000) adalah pendapatan yang berasal dari pemberian jasa-jasa perbankan dalam bentuk komisi. Sedangkan menurut Kasmir (2004) *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* antara lain berasal dari berbagai kegiatan transfer yakni memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer (*beneficiary*)” (Lapoliwa, 2000). Selain melalui kegiatan transfer, bank juga dapat memperoleh *fee based income* ini melalui:

- a. Inkaso (*Collection*), yaitu merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat-warkat yang berasal dari luar negeri.
- b. Safe Defosit Box, yaitu jasa-jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya.
- c. Kliring (*Clearing*) adalah merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring.
- d. *Letter of credit* (L/C) adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional.

- e. *Credit card* adalah alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Kartu ini memberikan fasilitas penggunaan uang sampai dengan pagu/batas tertentu yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh bank.
- f. Dana Pembayaran Rekening Titipan (*payment point*) adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk keuntungan pajak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.
- g. Garansi Bank adalah semua bentuk garansi yang tau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin wanprestasi atau cidera janji.
- h. Jual Beli atau Perdagangan Valuta Asing  
Sinungan (1994) menyatakan bahwa pendapatan yang berasal dari *fee-based* merupakan sumber pendapatan yang penting dalam bisnis perbankan dewasa ini. Jika pendapatan dari operasional utama (bunga) tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional bank, maka pendapatan-pendapatan di luar usaha inti ini dapat digunakan untuk menutupinya.

### **Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Riyadi (2006) menyatakan BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada

di perusahaan. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Menurut Berger, et al (Kuncoro dan Suhardjono, 2002), bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Dengan efisiensi biaya yang baik, semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya.

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Dalam sebuah badan usaha sebaran kepemilikan dapat dikategorikan dalam dua macam, yaitu (a) **kepemilikan menyebar** (*dispersed ownership*) dan **kepemilikan terkonsentrasi** (*closely held/concentrated*). Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang

relatif dominan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti institusional investors akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih. Sedangkan kepemilikan menyebar adalah jika kepemilikan saham secara relatif merata ke publik tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar.

Pada struktur kepemilikan menyebar, konflik biasanya terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan kepemilikan investor relatif kecil sehingga tidak efektif untuk memantau kinerja manajemen. Sebagai konsekuensinya tanggung jawab manajer relatif besar sehingga menuntut gaji besar. Untuk menekan konflik tersebut diperlukan *agency cost* berupa gaji, berbagai fasilitas atau dilibatkan dalam kepemilikan manajerial. Konsentrasi kepemilikan menyebar dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk mengoptimalkan pengawasan. Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

### **Non-Performing Loan (NPL)**

Rasio Non-Performing Loan merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah juga mencerminkan risiko kredit pada bank tersebut. Rasio Non-Performing Loan (NPL) atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan

keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit.

Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut (Kuncoro dan Suhardjono, 2002):

1. Kredit kurang lancar (*substandard*) dengan kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
  - b. Sering terjadi cerukan.
  - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
  - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90hari.
  - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- b. Dokumentasi pinjaman yang lemah
2. Kredit Diragukan (*doubtful*) dengan kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
  - c. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
  - d. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
  - e. Terjadi kapitalisasi bunga.
3. Kredit Macet (*loss*) dengan kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun gagal bayar (Djohanputro dan Kountur, 2007).

### **Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

Bank pada umumnya memperoleh pendapatan terbesarnya dari pendapatan bunga. Pada kenyataannya bank juga dapat memperoleh pemasukan selain bunga. Contoh pemasukan tersebut antara lain adalah pendapatan dari hasil transaksi valuta asing, provisi, fee dan pendapatan operasional lainnya yang sering disebut dengan istilah *fee based income*. Diversifikasi pendapatan ini merupakan upaya agar bank tidak tergantung pada pendapatan bunga kredit yang diberikan. Penelitian itu menggunakan *fee based* sebagai proksi diversifikasi dan *non performing loan* untuk mengukur tingkat risiko. Penelitian oleh (Smith et.al, 2003) menyimpulkan bahwa *fee based* mampu menurunkan risiko dari suatu bank karena semakin tinggi *fee based* berarti mengurangi ketergantungan bank dari pendapatan yang bersumber dari bunga.

### ***H1: Fee Based Income berpengaruh negatif terhadap NPL***

BOPO menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Menurut

Berger, et al (Kuncoro dan Suhardjono, 2002), bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Dengan efisiensi biaya yang baik, semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya.

***H2: BOPO berpengaruh positif terhadap NPL***

Konsentrasi kepemilikan pada suatu bank diyakini memiliki dampak terhadap risiko bank yang bersangkutan. Paligorova (2009) menemukan bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar

**METODE PENELITIAN**

**Data dan Jenis Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah 54 bank BPR di DIY yang tersebar di Kab Sleman, Kab Bantul, Kab Kulonprogo, Kab Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Namun hanya terdapat 26 BPR yang memiliki data lengkap sehingga sisanya sebanyak 28 BPR tidak digunakan dalam pengolahan data. Pengamatan data dilakukan selama periode 2012-2016.

memberikan kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi karena kepemilikan yang tersebar menjadikan adanya keseimbangan kepentingan diantara para pemilik dan tersebarnya pihak pengendali kebijakan perusahaan. Selain itu konsentrasi kepemilikan juga dapat mempengaruhi risiko (*risk taking*) sebuah perusahaan. Kepemilikan dalam jumlah besar (dominan) oleh seseorang atau kelompok cenderung menginginkan kebijakan investasi yang konservatif mengingat besarnya risiko yang mungkin mereka terima akibat kepemilikan mereka yang besar itu Artinya, semakin terkonsentrasi kepemilikan di sebuah bank maka semakin tinggi *risk taking*-nya karena faktor monitoring yang lemah disebabkan para pemilik terkonsentrasi pada satu kelompok saja.

***H3: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap NPL***

**Definisi Operasional**

**a. Fee Based Income**

Untuk mengukur diversifikasi bank penelitian ini akan menggunakan *fee based* dibagi *total revenue* sebagai proksi. Adapun unsur-unsur dalam laporan keuangan yang termasuk dalam hal ini adalah pendapatan: provisi dan komisi, laba transaksi surat berharga pendapatan non operasional.

**b. BOPO**

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang

menggambarkan efisiensi operasional adalah bunga yang perbankan dalam melakukan didapatkan dari nasabah. Semakin kegiatannya. Belanja operasional kecil nilai BOPO artinya semakin adalah biaya bunga yang efisien perbankan dalam diberikan pada nasabah beroperasi. BOPO dihitung sedangkan pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

**c. Konsentrasi Kepemilikan (KPM)**

Konsentrasi kepemilikan yang merupakan ukuran sebaran kepemilikan suatu bank akan di ukur dengan menggunakan Hirschman-Herfindahl Index (HHI). Metode serupa juga digunakan oleh Fazlzadeh et,al (2011), Céspedes (2008). Adapun rumus Hirschman-Herfindahl index adalah sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{i=1}^n s_i^2$$

Dimana  $S_i$  adalah proporsi kepemilikan pemilik saham dan  $n$  adalah jumlah pemegang saham. Jika nilai HHI mendekati 1 hal itu menunjukkan bahwa kepemilikan semakin terkonsentrasi sebaliknya jika mendekati 0 menandakan kepemilikan semakin menyebar.

**d. Non-Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Masyud, 2004). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

**Analisis Data**

**a. Pengujian Asumsi Klasik**

Asumsi klasik pertama yang harus dipenuhi adalah **multikolinearitas**. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi kita dapat melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Bila nilai TOL lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang

berbahaya dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2005).

Asumsi klasik berikutnya adalah **autokorelasi** yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada sebuah model regresi linear Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Runs Test*, yaitu menguji residual

model regresi. Model regresi dikatakan terdapat autokorelasi jika probabilitasnya signifikan pada 5% (Ghozali, 2005).

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji **heterokedastisitas**. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji asumsi ini digunakan uji *Glejser* yaitu pengujian variabel independen terhadap nilai absolut dari residual

model regresi yang digunakan. Jika variabel independen signifikan secara statistik maka ada indikasi heterokedastik (Ghozali, 2005).

Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah pengujian **normalitas**. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan program SPSS. Residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 5%) (Ghozali, 2005).

**b. Pengujian Hipotesis**

Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$NPL = a + b_1 \text{Fee Based Income}_1 + b_2 \text{BOPO}_2 + b_3 \text{KPM}_3 + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan cara menguji nilai F. Apabila nilai F positif berarti hipotesis diterima. Untuk menguji masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap kualitas hasil pemeriksaan dilakukan dengan menguji nilai t dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah menerima hipotesis jika nilai t hasil perhitungan adalah positif signifikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

**Tabel 1. Deskripsi Data**

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
BOPO	0.75	0.84	0.78	0.02
Konsentrasi Kepemilikan	0.56	1.00	0.87	0.10
Fee Based Income	0.00	0.20	0.05	0.03
NPL	0.01	0.10	0.04	0.02

**Pengujian Asumsi Klasik**

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi sederhana yang menurut Gujarati (2003), setidaknya ada 4 asumsi penting yang harus dipenuhi

untuk sebuah model OLS yaitu **Autokorelasi, Multikolinearitas, Normalitas dan Heteroskedastisitas**. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian statistik pada masing-masing hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik pertama adalah autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test*. Pengujian membuktikan data yang digunakan terbebas dari gejala autokorelasi karena uji statistiknya tidak signifikan pada 0.05.

**Tabel 2 Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Z	-1,28
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,272

Uji asumsi klasik multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 sedangkan nilai *tolerance* diatas 0,10 sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas pada model regresi.

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Pengujian	
	TOL	VIF
BOPO	0,979	1,021
Konsentrasi Kepemilikan	0,978	1,022
Fee Based Income	0,981	0,019

Uji normalitas untuk melihat apakah residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel4 Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Kolmogorof-Smirnov Z	1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,300

Pada tabel diatas terlihat model pengujian terbebas dari masalah normalitas atau data terdistribusi secara normal.

Asumsi klasik yang terakhir adalah heterokedastisitas yang akan diuji dengan metode yang digunakan Glejser. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengujinya digunakan pengujian variabel independen terhadap nilai absolut dari residual model regresi.

**Tabel 5 Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Pengujian	
	t	Sig
BOPO	1,234	0.220
Konsentrasi Kepemilikan	1,304	0,195
Fee Based Income	-1,327	0,187

Pada tabel 4.5 dari hasil pengujian menunjukkan nilai absolut residual pada model terbebas dari gejala heterokedastisitas ditandai dengan hasil uji statistik yang tidak signifikan.

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

**Tabel 6 Pengujian Statistik Hipotesis**

Model	Koefisien	t	Sig.
(Constant)			0.000
BOPO	1.325	2.736	0.000
Konsentrasi Kepemilikan	-0.001	1.598	0.113
Fee Based Income	0.000	0.615	0.540
F		25.467	0.000
R Square		0.830	

**Hipotesis pertama** menyatakan bahwa tingkat risiko akan dipengaruhi oleh diversifikasi pendapatan (*Fee Based Income*) secara negatif atau semakin tinggi diversifikasi pendapatan maka semakin rendah risiko suatu bank dan sebaliknya. Pengujian hipotesis ini tidak mendukung dugaan ini karena nilai probabilitas 0.540 (> 0.05) yakni signifikan secara statistik. Diversifikasi tidak terbukti mampu mengurangi risiko bank BPR. Hal ini disebabkan karena kontribusi pendapatan diluar bunga pada BPR terbilang masing sangat rendah, yakni hanya berkisar 5% saja, dibandingkan pada bank umum yang rata-rata mencapai 20% - 30%. Hal ini dapat dimaklumi mengingat sesuai undang-undang BPR memang memiliki batasan variasi operasi bisnisnya. Namun demikian, BPR juga perlu

berinovasi pada jenis pelayanan jasanya agar mereka tidak semata bergantung pada pendapatan dari sektor perkreditan sehingga mampu mempertahankan tingkat pendapatan yang memadai untuk membiayai seluruh operasional. Dengan kata lain risiko macetnya pemasukan dari bunga dapat diminimalisir dengan diversifikasi yang sekaligus bermanfaat untuk mengurangi profil risiko bank (Smith et.al, 2003).

**Hipotesis kedua** menyatakan bahwa tingkat risiko akan dipengaruhi secara positif oleh efisiensi operasional bank (BOPO). Pada variable BOPO koefisien memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi rasio efisiensi, semakin tinggi risiko bank. Temuan ini telah sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya serta teori yang dikemukakan Berger, et al (Kuncoro

dan Suhardjono, 2002) yang mengatakan bahwa efisiensi operasional akan berdampak pada tingkat risiko bank. Jika suatu bank efisien terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

**Hipotesis ketiga** menyatakan bahwa tingkat risiko akan dipengaruhi oleh Konsentrasi kepemilikan secara positif atau semakin terkonsentrasi pihak pengendali (mendekasi rasio 1 menurut Hirschman-Herfindahl Index) maka semakin tinggi risiko suatu bank dan sebaliknya. Pengujian pada hipotesis ini tidak mendukung dugaan awal karena nilai probabilitas 0.113 ( $> 0.05$ ) yakni signifikan secara statistik. Konsentrasi kepemilikan tidak terbukti mampu mengurangi risiko bank BPR. Hal ini dapat terjadi karena hubungan antara tingkat konsentrasi kepemilikan dengan risiko juga tergantung dengan kondisi kebijakan tingkat penjaminan simpanan yang berlaku di Negara bersangkutan (Angkinand dan Wihlborg, 2007). Selain itu, Ismiyanti dan Mamduh (2003) juga menyatakan bahwa kepemilikan dengan jenis tertentu, yaitu kepemilikan manajerial berdampak signifikan terhadap tingkat risiko karena pengelola perusahaan yang juga memiliki saham di perusahaan akan menyelaraskan kebijakan perusahaan dengan kepentingannya. Ketiadaan pertimbangan perbedaan kepemilikan pada penelitian ini mungkin menjadi salah satu alasan yang menyebabkan hasil pengujian pada penelitian ini tidak sesuai dengan harapan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini memberikan hasil yang belum konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa risiko suatu bank dapat dipengaruhi oleh tingkat diversifikasi pendapatan dan konsentrasi kepemilikan. Namun demikian efisiensi operasional bank terbukti mampu meminimalisir risiko bank, dalam hal ini adalah risiko kredit.

### **Saran**

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya kelompok sampel penelitian perlu diperluas. Proksi risiko perlu dicoba menggunakan yang lain, seperti CAR maupun ukuran risiko-risiko yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selain itu variabel kepemilikan juga masih memerlukan perluasan definisi dan ruang lingkungannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angkinand, Apanard and Clas Wihlborg., 2011, "Implicit Guarantees, Governance and Banks' Risk-Taking in European Banks through the Crisis", University of Illinois, Springfield
- Atiqoh, Nourma., 2015. Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Inflasi dan GDP Terhadap NPL (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013), Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie.
- Barus, Andreani Caroline dan Erick, 2016., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank

- Umum Di Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*
- Céspedes, Jacelly., Maximiliano González and Carlos A. Molina., 2008, "Ownership Concentration and the Determinants of Capital Structure in Latin America", *FMA Annual Meeting Papers*
- Djohanputro, B., Kountur, R., (2007) *Non Performance Loan (NPL) Bank. Prekreditasi Rakyat, Laporan Penelitian, Bank Indonesia*
- Fazlzadeh, Alireza, Ali Tahbaz and Hendi Kazem Mahboubi., 2011, "The Examination of the Effect of Ownership Structure on Firm Performance in Listed Firms of Tehran Stock Exchange Based on the Type of the Industry". *International Journal of Business and Management*
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Gujarati, Damodar. 2003. 'Basic Econometrics'. Fourth Edition. *The McGraw-Hill Companies*
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjo. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Lapoliwa. 2000. *Akuntansi Perbankan. Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Masyhud, Ali., 2004. *Asset Liability Management: Manyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta
- Nugraha, Prathama., 2011. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, dan Keterbukaan, Diversifikasi, Terhadap Risiko Bank*. Tesis Program Magister Sains Dan Doktor Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
- Paligorova, Teodora., 2009 "Corporate Risk-Taking and Ownership Structure", *Bank of Canada Working Papers series*
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sinungan, Muchdarsayah, 1994. *Strategi Manajemen Bank*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Smith, Rosie, Christos Staikouras and Geoffrey Wood., 2003. *Non-interest Income and Total Income Stability* Publications Group, Bank of England
- Tacneng, Ruth C., 2009, *Bank Diversification and Risk: Does Foreign Presence Matter?* Universite de Limoges, Limoges, France